

Implementasi Pilar-pilar Manajemen Mutu Sekolah di SMP Multazam Semarang Berbasis Pesantren

Agliena Nurhayati¹, Kasidi²

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ivvet, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.31331/jee.v2i1.1684>

Info Articles

Sejarah Artikel:

Disubmit : 24 April 2021
Direvisi : 25 April 12 Juni
2021
Disetujui : 15 Juni 2021

Keywords:

Keywords: Pillar-Pillar of Quality Management, Boarding School Based.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana penerapan lima pilar Total Quality Management yang terdiri dari fokus pada pelanggan, keterlibatan total, pengukuran, komitmen dan perbaikan berkelanjutan di SMP Multazam Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, data dikumpulkan dengan cara: observasi, wawancara dan dokumentasi. Subyek penelitian kepala sekolah, wakil kepala sekolah, tenaga kependidikan (TU), guru, siswa, dan wali siswa. Pengujian validitas data dengan triangulasi. Analisis data adalah model analisis interaktif Miles dan Huberman melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan simpulan. Hasil penelitian ini adalah: fokus pada pelanggan, yakni melayani kebutuhan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, wali siswa dan masyarakat; keterlibatan total dengan adanya dukungan yayasan dan pelibatan semua warga sekolah dalam penyelenggaraan sekolah mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan; pengukuran yakni dengan membuat perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dan evaluasi terhadap penilaian ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, try out, ujian sekolah, ujian nasional; komitmen yakni dengan adanya komitmen manajemen puncak/ kepala sekolah, pemberdayaan pendidik dan tenaga kependidikan pada kegiatan kegiatan pendukung mutu pendidikan dan; perbaikan berkelanjutan, meliputi : pemakaian kurikulum nasional selalu yang terbaru, peningkatan kinerja akademis, peningkatan tingkat kedisiplinan dan tenaga kependidikan, serta peningkatan sarana dan prasarana fisik yang mendukung.

Abstract

Quality management is a reference in education in educational institutions based on quality, process, service, human resources and results. Management consists of several things, such as: planning, organizing, briefing and controlling. Boarding school with all its advantages, until now still relevant to be used as a reference as education management. It is therefore interesting to explore the aspects of management, managerial organizational management and the learning process. The purpose of this research is to find out the extent of the implementation of the five pillars of Total Quality Management consisting of a focus on customers, total engagement, measurement, commitment and continuous improvement. This research is a qualitative descriptive study, data collected by: observation, interview and documentation. Research subject are: principal, vice

principals, educators, students, administration employs, and person responsible for a pupils. Validity of data with triangulation. Data analysis is miles and huberman interactive analysis model through data collection, data reduction, data presentation and conclusion. This result is: focus on customers, namely serving the needs of students, educators, education personnel, student and community guardians; total involvement with the support of foundations and the involvement of all school residents in school organizing ranging from planning, organizing, implementation and supervision; measurement by making planning, organizing, implementation and supervision and evaluation of daily reassessment, midterm test, end of semester replay, try out, school exams, national exams; commitment, namely with the commitment of the top management / principal, empowerment of educators and staff optimal as well as and facilitating students, educators and education personnel in educational quality support activities; continuous improvement, including: the use of the national curriculum is always the latest, the improvement of academic performance, the improvement of discipline and educational personnel, as well as the improvement of supporting physical facilities and infrastructure.

✉ Alamat Korespondensi:

E-mail: nurhavatiangelina74@gmail.com

p-ISSN: 2721-835X

e-ISSN: 2746-1076

PENDAHULUAN

Berbicara masalah pendidikan, maka yang hadir dalam benak kita adalah sekolah yang merupakan suatu organisasi publik yang memberikan layanan jasa berupa penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran bagi masyarakat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tuntutan masyarakat tentunya adalah tersedianya institusi pendidikan yang berkualitas. Institusi pendidikan yang berkualitas sudah barang tentu harus dikelola sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen di bawah tanggung jawab manajer, dalam hal ini adalah Kepala Sekolah. Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang untuk mencapai tujuan organisasi (Terry, 2000). Sekolah yang baik tercermin dari efektivitas kinerja sekolah, disinilah manajemen mutu pendidikan di sekolah menuntut peran kepemimpinan Kepala Sekolah, profesionalismen guru, serta partisipasi masyarakat secara optimal (Abdullah, 2008). Kualitas merujuk pada kemampuan memberikan kepuasan terhadap penggunaannya, yaitu masyarakat. Keberhasilan program pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu instansi memerlukan keselarasan pandangan antara Kepala Sekolah, guru, dan komponen lain yang ada di suatu sekolah.

Pelaksanaan program sekolah, yaitu strategi yang diterapkan untuk tercapainya peningkatan mutu pendidikan meliputi: sosialisasi program, analisis SWOT, pemecahan masalah, peningkatan mutu, pemantauan dan evaluasi pelaksanaan program sekolah (Nur, Harun, Ibrohim, 2016). Sekolah yang efektif adalah sekolah yang memiliki kemampuan memberdayakan setiap komponen penting sekolah, baik secara internal maupun eksternal, memiliki pengelolaan yang baik, transparan, akuntabel (Supardi, 2013).

Permasalahan pendidikan yang di hadapi oleh bangsa Indonesia saat ini adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, meskipun mungkin banyak yang melakukan upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu indikator keberhasilan pembangunan satu diantaranya adalah meningkatnya mutu pendidikan warga negaranya. Mutu pendidikan warga negara menjadi sangat penting mengingat menghadapi persaingan global di masa mendatang.

Banyak faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan, diantaranya faktor kurikulum, kebijakan pendidikan, fasilitas pendidikan, aplikasi teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan, khususnya dalam kegiatan proses belajar mengajar dikelas, di laboratorium, dan kanchah belajar lainnya melalui fasilitas internet, aplikasi metode, strategi metode evaluasi pendidikan yang tepat, biaya penyelenggaraan yang memadai, sumberdaya manusia para pelaku pendidikan yang terlatih, berpengetahuan, berpengalaman dan profesional (Hadis, 2012). Pendidikan merupakan faktor utama dalam membentuk pribadi manusia (Rusdinal, 2015). Melalui pendidikan akan terbentuk kepribadian manusia yang utuh, yaitu manusia dewasa yang memiliki tanggung jawab terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara. Melalui pendidikan akan membentuk sumber daya insani yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, menguasai ketrampilan dan keadaban untuk dapat berpartisipasi membentuk masyarakat maju yang berkeadilan sosial dan berkeadaban.

Dalam implementasi *Total Quality Management (TQM)*, perlu dipertimbangkan prinsip-prinsip: (1) pelaksanaan pekerjaan harus sesuai dengan rencana; (2) adanya pengawasan dan evaluasi untuk perbaikan dan perubahan; (3) adanya kematangan organisasi (Afriansyah, 2019). Gaya TQM akan berhasil dengan membentuk pendekatan ke seluruh bagian organisasi, mulai dari sistem, struktur, gaya manajemen. Hal ini membantu mempermudah dan mempercepat proses perubahan transpormasi dalam organisasi dengan menitik beratkan pada prinsip kualitas untuk kepuasan pelanggan. Oleh karena itu diperlukan figur pemimpin yang memiliki kemampuan memotivasi seluruh unsur yang bekerja di organisasi agar menghasilkan kontribusi sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing. TQM merupakan sistem manajemen dengan mendayagunakan sumber-sumber kualitas yang dimiliki suatu organisasi melalui tahapan-tahapan manajemen secara

terkendali guna meningkatkan kualitas pelayanan kepada pelanggan dengan cara efektif dan efisien (Khadijah, 2015). Kepala sekolah sebagai *top leader* membangun sistem organisasi untuk meningkatkan mutu sekolah yang dipimpinnya dengan upaya: mengendalikan semua proses yang berlangsung, baik kurikuler maupun administrasi. Kepala Sekolah sebagai *leader* harus: mengarahkan, menjalin kerjasama, menanamkan rasa percaya diri baik guru maupun tendik, menunjukkan cara bagaimana melakukan suatu tugas, mengembangkan suasana antusias, dan senantiasa memperbaiki kelemahan yang terjadi (Maswan, 2015)

Fenomena - fenomena adanya sekolah-sekolah yang menerapkan sistem *Full day school*, ada juga yang menggunakan *boarding school*. Istilah ini pada zaman dulu dikenal dengan pesantren, yang umumnya mempelajari tentang ilmu-ilmu keagamaan. Pesantren merupakan rumah sementara untuk para santri dalam menerima pelajaran agama Islam sekaligus tempat tinggalnya.

Salah satu sekolah yang menjawab kebutuhan masyarakat pendidikan yang bermutu, baik dalam ilmu-ilmu umum maupun keagamaan adalah SMP Multazam Semarang. Penerapan pilar-pilar manajemen mutu pendidikan lebih menarik karena dilakukan pada sekolah yang memiliki basis pesantren, bukan sekolah pada umumnya bukan pula madrasah. Pada umumnya sekolah-sekolah hanya mengacu kurikulum mata pelajaran agama 2 atau 3 jam pelajaran saja, tetapi SMP Multazam Semarang tersebut menerapkan sistem pendidikan dengan basis pesantren, dimana siswa belajar ilmu-ilmu umum dan ilmu keagamaan serta aplikasinya dalam keseharian siswa dengan pemantauan selama 24 jam karena siswa yang belajar di sekolah ini wajib tinggal di asrama atau pondok pesantren agar lebih fokus dalam belajar.

Manfaat penerapan manajemen mutu terpadu (TQM) salah satunya adalah meningkatnya kinerja guru yang berpengaruh terhadap prestasi siswa dan meningkatnya kinerja sekolah (Yusmina, AR, Niswanto. 2014) dengan dukungan kualitas SDM memadai (guru, kepala sekolah, tendik), sarana prasarana yang memadai, tingkat kepercayaan dan minat masyarakat yang tinggi, dukungan penuh wali murid dan komite sekolah. Jika dukungan itu tidak dapat diperoleh sudah barang tentu akan menjadi penghambat maju dan berkembangnya organisasi

Pembinaan disiplin dilakukan dengan pendekatan persuasif, lewat pengawasan, membimbing, mengarahkan dan pemberian sanksi pelanggaran (Kanta, AR, Bahrin, 2017). Pentingnya penerapan manajemen mutu terpadu di SMP Multazam Semarang adalah meningkatnya mutu dan kinerja sekolah yang didukung tingkat kesadaran yang tinggi dari para guru, tendik, siswa, orang tua siswa, komite sekolah dan masyarakat pengguna atas kontribusinya masing-masing sesuai dengan tugas dan fungsinya.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian dilakukan pada suatu kondisi yang alamiah atau *natural setting*. Sifat alamiah inilah yang mengharuskan penelitian kualitatif meniscayakan keakraban peneliti selaku *key instrument* dengan objek yang diteliti. Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati dalam lingkungan hidup kesehariannya. Metode ini dipakai dalam rangka melihat dan memahami sesuatu yang objek penelitian berdasarkan fakta yang ada. Subjek penelitian ini adalah: Kepala Sekolah SMP Multazam Semarang, Wakil Kepala Sekolah (2 orang), Guru Mata Pelajaran (13 orang), siswa (10 orang), siswi (10 orang), tenaga Kependidikan (3 orang), wali murid (20 orang), sehingga total subjek yang diteliti sebanyak 59 orang. Untuk pengumpulan data dilakukan dengan: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan metode deskriptif kualitatif ini di harapkan akan terungkap gambaran mengenai realitas sasaran penelitian, yakni tentang manajemen mutu sekolah di SMP Multazam Semarang yang berbasis pesantren.

HASIL

1. Karakteristik manajemen mutu sekolah di SMP Multazam Semarang yang berbasis pesantren.

Manajemen mutu sekolah merupakan sistem manajemen yang berorientasi kepada perbaikan dan peningkatan mutu pelayanan dari pihak penyedia jasa kepada pihak pemakai. Tujuan utama dari manajemen mutu terpadu adalah untuk meningkatkan mutu secara total.

SMP Multazam Semarang sendiri karena mempunyai *basic* pesantren maka seluruh siswa siswi SMP Multazam Semarang sifatnya wajib tinggal di asrama atau mondok, karena SMP multazam Semarang di bawah payung Pesantren Multazam yang didirikan oleh Yayasan Al Ikhsan Semarang, semua siswa-siswinya melakukan aktivitas kegiatan rutin dari pukul 03.00 sampai pukul 21.00 yang sudah dijadwalkan oleh pondok pesantren Multazam Semarang.

Karakteristik manajemen mutu sekolah yang terlihat di SMP Multazam Semarang yang berbasis pesantren diantaranya adalah: Kepemimpinan di SMP Multazam Semarang di pegang oleh bapak Danang Prayitna S.Pd.I selaku Kepala Sekolah. Beliau berkolaborasi dengan pimpinan pesantren yaitu KH Khamami S.Ag MM yang merupakan pendiri Yayasan di SMP Multazam Semarang. Berdasarkan dokumen tugas dan fungsi kepala sekolah SMP Multazam Semarang memiliki beberapa peran dalam tanggung jawab yang harus dilaksanakannya, bahwa kepala sekolah sebagai *educator, manager, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator*, terutama bagi peserta didik dan tenaga kependidikan.

2. Implementasi pilar-pilar manajemen mutu

Implementasi pilar-pilar manajemen mutu sekolah di SMP Multazam Semarang yang berbasis pesantren dilihat dari segi 5 pilar manajemen mutu yaitu: 1) fokus pada pelanggan, 2) keterlibatan total, 3) pengukuran, 4) komitmen dan yang terakhir adalah, 5) perbaikan berkelanjutan.

Fokus pada pelanggan artinya segala usaha yang dilakukan sekolah tujuannya adalah agar pemakai jasa pendidikan SMP Multazam merasa puas atas kinerja yang dilakukan sekolah dengan membaca indikator keberhasilan sekolah, diantaranya: lulusannya banyak yang diterima di PTN maupun PTS ternama, banyak siswa yang meraih prestasi secara nasional, maupun internasional. Kondisi seperti itu akan meningkatkan kepercayaan masyarakat pengguna atas kualitas luaran yang dihasilkan. Keterlibatan total dimaksud adalah partisipasi semua unsur yang ada di sekolah tersebut, mulai dari kepala sekolah, guru, tendik, siswa secara bersama-sama dan atas kesadaran yang tinggi sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing dalam mencapai tujuan sekolah. Tujuan dan sasaran yang akan dicapai oleh sekolah harus dikomunikasikan oleh kepala sekolah dan jajarannya ke seluruh bagian yang terkait, sehingga mereka mengetahui dan menyadari tugas dan fungsi yang harus diselesaikan untuk mendukung tujuan sekolah. Pengukuran merupakan bentuk aktivitas untuk mengetahui hasilnya dikaitkan dengan rencana yang telah dibuat dan ditetapkan oleh masing-masing bagian, sejauhmana sudah diselesaikan atau sudah berapa persen pekerjaan itu diselesaikan. Komitmen berhubungan dengan ketepatan dan mutu penyelesaian pekerjaan masing-masing bagian, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dan disepakati bersama dapat dicapai sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Sementara perbaikan berkelanjutan adalah berkaitan dengan melengkapi dan menyempurnakan sarana-prasarana, pengembangan karier dan kompetensi guru dan tenaga kependidikan melalui pelatihan-pelatihan, workshop, lomba, membuat dan menghasilkan karya tingkat lokal, nasional, maupun internasional.

PEMBAHASAN

Karakteristik manajemen mutu sekolah yang terlihat di SMP Multazam Semarang yang berbasis pesantren terletak pada: a) kepemimpinan, b) pembelajaran (kegiatan pembelajaran

mengajar), c) visi misi, d) lingkungan sekolah yang aman dan tertib, e) pengelolaan tenaga kependidikan yang efektif, f) partisipasi tinggi dari warga sekolah dan masyarakat, g) sekolah melakukan evaluasi dan perbaikan secara terus menerus.

Kepemimpinan disini adalah bapak Danang Prayitna selaku kepala sekolah SMP Multazam Semarang yang mempunyai peran penting dalam semua proses kegiatan Di SMP Multazam Semarang yang berbasis pesantren, karena *back ground* pendidikan kepala SMP Multazam Semarang adalah pesantren, maka secara otomatis semua ilmu yang di aplikasikan sesuai dengan apa yang menjadi kebutuhan di SMP Multazam , meskipun dengan gaya kepemimpinannya yang tenang, akan tetapi tugas-tugas yang berhubungan kepesantrenan dapat berjalan baik. Koordinasi yang dilakukan dengan berbagai tingkatan elemen juga dilakukan.

Kegiatan belajar mengajar ini di kaitkan dengan tugas seorang guru yang melaksanakan proses belajar mengajar, setiap hari guru-guru yang sudah mendapatkan tugas mengajar dengan SK yang di terbitkan oleh Kepala Sekolah melaksanakan dengan sebaik-baiknya dan penuh tanggung jawab.

Implementasi pilar-pilar manajemen mutu sekolah Di SMP Multazam Semarang yang berbasis pesantren dilihat dari 5 pilar manajemen mutu sekolah yaitu 1) fokus pada pelanggan, 2) keterlibatan total, 3) pengukuran, 4) komitmen, 5) perbaikan berkelanjutan. Kondisi ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdullah, (2008); Nur, dkk, (2016); Maswan, (2015)

Fokus pada pelanggan disini melihat dari berbagai sudut pelanggan yaitu dari wali siswa, siswa itu sendiri, dari guru dan Tenaga Kependidikan. Keterlibatan total disini yaitu berkaitan dengan semua dukungan dari semua elemen sekolah. Alhamdulillah SMP Multazam Semarang dalam segi apapun terutama Yayasan Al Ikhsan Semarang selalu siap membantu untuk mewujudkan segala kekurangan yang di butuhkan sekolah, tentunya dukungan dari wali siswa juga sangat membantu sekali dalam kelancaran kegiatan di SMP Multazam Semarang. Hal ini sejalan dengan pendapat Maswan, (2015), dan Khatijah, (2015)

Pengukuran yang dilakukan SMP Multazam Semarang pada prinsipnya sudah berjalan sesuai rencana, karena itu semua bagian dari muatan kurikulum yang wajib dijalankan oleh semua institusi, dan dukungan dari wali siswa-siswi dan Yayasan Al Ikhsan Semarang sangat membantu.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yusmina, dkk. (2014) komitmen dari semua pihak baik dari SMP Multazam Semarang itu sendiri, dari orang tua siswa dan Yayasan Al Ikhsan Semarang untuk menjadikan SMP Multazam Semarang menjadi sekolah yang berkualitas tentunya harapan dari pimpinan yaitu Kepala Sekolah SMP Multazam Semarang , semua kegiatan dapat berjalan baik berkat dorongan dari semuanya.

Perbaikan berkelanjutan merupakan wujud tanggung jawab bersama karena semua kegiatan yang ada di SMP Multazam Semarang tidak akan berjalan lancar dan baik tanpa adanya dukungan dari semua elemen, baik itu Yayasan, wali siswa, semua warga sekolah, hal ini bisa dibuktikan dengan selalu ada perbaikan perubahan kurikulum di SMP Multazam Semarang dengan menggunakan kurikulum terbaru. Temuan ini seiring dengan penelitian Yusmina, (2014); pendapat Khotijah dan Maswan, (2015)

Sarana dan prasarana yang ada di SMP Multazam Semarang yang masih belum ada dan lengkap tentunya akan menjadi harapan bisa terwujudnya kelengkapan sarana dan prasarana di tahun yang akan datang. Mengingat dari tahun ke tahun selalu ada peningkatan dari jumlah siswa di SMP Multazam Semarang, maka dari itu penambahan ruang lagi selalu diperhatikan setiap tahunnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Khotijah dan Maswan, (2015); penelitian Nur, (2016)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka diperoleh simpulan sebagai berikut:

Karakteristik manajemen mutu di SMP Multazam Semarang yaitu dengan adanya kepemimpinan yang mendukung mutu sekolah, pembelajaran yang memberikan jaminan mutu

terhadap lulusan sesuai visi misi sekolah berbasis pesantren. Pengelolaan tenaga kependidikan yang efektif, serta keterlibatan warga masyarakat dalam pencapaian mutu sekolah. Implementasi pilar-pilar manajemen sekolah di SMP Multazam Semarang yang berbasis pesantren meliputi: Fokus pada pelanggan yaitu melayani kebutuhan peserta didik, wali siswa, tenaga kependidikan, dan masyarakat dengan melakukan perbaikan berkelanjutan, Keterlibatan total dengan adanya dukungan Yayasan dan pelibatan semua warga sekolah dalam penyelenggaraan sekolah mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan untuk perbaikan berkelanjutan, Pengukuran yaitu membuat perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dan evaluasi terhadap penilaian harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian sekolah, ulangan kenaikan kelas dan ujian nasional, Komitmen yaitu komitmen manajemen puncak atau Kepala Sekolah dengan membuat perencanaan, pemberdayaan pendidik dan tenaga kependidikan se-optimal mungkin serta memfasilitasi peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan pada kegiatan-kegiatan pendukung mutu pendidikan, Perbaikan berkelanjutan meliputi: pemakaian kurikulum nasional selalu mengikuti yang terbaru, peningkatan kinerja akademis, peningkatan kedisiplinan pendidik dan tenaga kependidikan serta peningkatan prasarana fisik yang mendukung. Pilar perbaikan berkelanjutan ini merupakan pilar utama yang akan menjadi acuan untuk peningkatan kualitas mutu SMP Multazam Semarang di bandingkan pilar-pilar lainnya, sehingga dapat terbentuk hasil pendidikan yang bermutu juga bisa memenuhi kebutuhan semua pelanggan. Implikasinya mutu pembelajaran dapat diraih sesuai dengan perencanaan awal dan citra sekolah mendapat tempat di masyarakat pengguna, sehingga kepercayaan masyarakat untuk memilih sekolah tersebut semakin tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Mulyana. (2008). Manajemen Mutu Pendidikan di Sekolah, Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru dan Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah. *Jurnal Penelitian Pendidikan Vol.17 (3) 2008 pp. 190-198*
- Afriyansyah. H. (2019). Manajemen Mutu Terpadu. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/DOI10.17605/OSF.IO/JXCOY>, diunduh 10 Juni 2021.
- Hadis Abdul, dan Nurhayati. (2012). *Manajemen Mutu Pendidikan*, Bandung, Alfabeta.
- Kanta Surya, AR Murniati, Bahrin. (2017). Budaya Organisasi Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Sekolah Menengah Atas di Kota Banda Aceh, *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Vol.5, No.1, Februari 2017, pp. 55-65*.
- Khadijah Ifah. (2015). *Manajemen Mutu Terpadu (TQM) Pada Lembaga Pendidikan Islam*, pp.58-75. <https://media.neliti.com>, di unduh 10 Juni 2021.
- Maswan. (2015). Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah. *Jurnal Tarbawi Vol.12 Juli-Desember 2015, pp. 193-203*.
- Nur Muhammad, Harun Cut Zahri, Ibrahim Sakdiyah. (2016). Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada SDN Dayah Guci Kabupaten Pidie, *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Vol.4, No.1, Februari 2016, pp.93-103*
- Rusdinal. (2015). Efektifitas Layanan Informasi yang Mengkombinasikan Metode Ceramah, Sosiodrama, dan Diskusi Dalam Merubah Persepsi Siswa Tentang Disiplin Belajar (<http://stitmkendal.ac.id/docs/jurnal/implementasi> manajemen mutu terpadu.
- Supardi. (2013). *Sekolah Efektif: Konsep Dasar dan Praktiknya*, Jakarta: Rajawali Pers. Terry GR. & Rue LW. (2000). *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara

Yusmina Erra, AR Murniati, Niswanto. 2014. Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Meningkatkan Kinerja Sekolah Pada SMKN 1 Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Vol.4, No.2, Nopember 2014 pp. 168-178.*